



Perbandingan Dialek Bahasa Melayu Riau antara Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi

Wina Gustria Harisa^a, Jamilin Tinambunan^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
winagh@gmail.com^a, jAMILINTINAMBUNAN@EDU.UIR.AC.ID^b

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024

Abstract

This research aims to understand the similarities, resemblances, and differences between the vocabulary of the Malay language in these two dialects. The approach used in this research is qualitative with data analysis methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research findings show similarities, resemblances, and differences in the analyzed vocabulary between the two dialects. The implications of this research enrich our understanding of the variation of the Malay language in the Pulau Panjang and Lebu Lurus dialects in Kuantan Singingi Regency. By understanding the similarities, resemblances, and differences between these dialects, we can better understand the dynamics of language and local culture in the region. The practical implications can be used as a reference for researchers, language instructors, and the general public in understanding and preserving the diversity of regional languages and cultures. Additionally, this research can serve as a foundation for efforts to conserve and develop the Malay language in its local context.

Keywords: *dialect, Malay language, language differences*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persamaan, kemiripan, dan perbedaan antara kosakata bahasa Melayu Riau dalam kedua dialek tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan, kemiripan, dan perbedaan dalam kosakata yang dianalisis antara kedua dialek tersebut. Implikasi dari penelitian ini adalah memperkaya pemahaman kita tentang variasi bahasa Melayu Riau dalam dialek Desa Pulau Panjang dan Desa Lebu Lurus di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan memahami persamaan, kemiripan, dan perbedaan antara kedua dialek ini, kita dapat lebih memahami dinamika bahasa dan budaya lokal di wilayah tersebut. Implikasi praktisnya adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti, pengajar bahasa, serta masyarakat umum dalam memahami dan memelihara keberagaman bahasa dan budaya daerah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Melayu Riau dalam konteks lokalnya.

Kata Kunci: dialek, bahasa Melayu, perbedaan bahasa

1. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa ke dunia memiliki tujuan yang tidak lain menjadi khalifah. Khalifah mengandung makna pemimpin dan pemelihara alam semesta. Pertanyaannya adalah “Bagaimanakah tujuan manusia sebagai khalifah dapat dicapai? Tuhan Yang Maha Esa sudah mempersiapkannya dengan sempurna yaitu dilengkapinya manusia dengan bahasa. Apa jadinya manusia tanpa bahasa? Pertanyaan tersebut tentu akan memberikan jawaban yang beragam yang jelas tidak mungkin manusia hidup tanpa menggunakan bahasa karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial.

Setiap masyarakat memiliki bahasa masing-masing, di samping itu bahasa bersifat manusiawi yang berarti bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari oleh manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Bahasa dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran maupun opini. Sementara itu menurut (Noermanzah, 2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.

Meskipun bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional yang pemakaiannya mencakup seluruh masyarakat di Indonesia, namun bahasa daerah tetap digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari di daerah yang bersangkutan. (Asrif, 2017) ada beberapa fungsi dari bahasa daerah, yaitu sebagai lambang kebanggaan daerah: lambang identitas daerah, alat perhubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sarana pendukung kebudayaan daerah dan sebagai pendukung bahasa dan sastra daerah. Ditinjau dari segi hubungan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. (Asrif, 2017) menyatakan bahwa ada empat fungsi yang diemban oleh bahasa daerah, yaitu: 1) bahasa daerah sebagai pendukung bahasa Indonesia, 2) bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada tingkat permulaan sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan/atau pelajaran lain, 3) sumber kebahasaan untuk memperkaya bahasa Indonesia. Ketiga fungsi bahasa daerah tersebut dilengkapi lagi dengan penjelasan bahwa dalam keadaan tertentu, bahasa daerah dapat juga berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia di dalam penyelenggaraan pemerintahan pada tingkat daerah. (Asrif, 2017) Bahasa daerah yang ada di Indonesia yang jumlahnya sekitar 700 bahasa, salah satu bahasa daerah di Indonesia adalah bahasa Melayu yang ada di Desa Pulau Panjang dan Lebu Lurus.

Bahasa Melayu Riau dialek Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan Bahasa Melayu Riau dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman merupakan bahasa melayu yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Orang-orang yang tinggal di Kuantan Mudik, Kuantan Tengah dan Kecamatan lainnya menggunakan

bahasa Melayu Riau dialek masing-masing, bahasa mereka hampir sama. Kalau seseorang dari Pulau Panjang Cerenti berbicara dengan seseorang yang berasal dari desa Lebu Lurus Inuman mereka menggunakan bahasa dialek masing-masing, keduanya saling mengerti dan mereka tidak ada perbedaan. Akan tetapi, mereka tidak bisa mengucapkan bahasa yang bukan dialek bahasanya sendiri. Hal ini dijumpai adanya perbedaan variasi bahasa di setiap kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti merupakan salah satu desa dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Daerah ini berdataran tinggi. Secara geografis, luas wilayah Pulau Panjang Kecamatan Cerenti adalah seluas 20.105 Km², dengan bentuk topografi tanah berbentuk daratan. Berdasarkan data statistik tahun 2014, tercatat jumlah penduduk desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti berjumlah 1.081 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 241 KK. Dengan banyaknya jumlah penduduk pada kenyataannya masyarakat Pulau Panjang merupakan masyarakat asli, meskipun ada pendatang tetapi agak lambat. Adapun faktor tidak banyaknya suku pendatang yang berdomisili di desa Pulau Panjang karena daerah ini jauh dari kecamatan dan kondisi jalan lintas. Desa Pulau Panjang saat ini dipimpin oleh bapak Dedeng Maika.

Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Daerah ini merupakan tanah datar dan berbukit-bukit sekitar 36 meter dari permukaan laut. Penduduk dalam wilayah Lebu Lurus Kecamatan Inuman pada tahun 2017 berjumlah 1.169 laki-laki berjumlah 600 dan perempuan berjumlah 569. Letak geografis desa Lebu

Lurus sebelah timur, sebelah barat desa koto inuman, sebelah selatan sungai kuantan dan sebelah utara desa kampung baru koto inuman.

Pengelompokan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dengan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman belum pernah didokumentasikan dan diteliti. Oleh karena itu, saat ini belum diketahui sistem kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan kosakata dasar bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk membandingkan antara kosakata kedua bahasa tersebut maka perlu dilakukan pengkajian dengan menggunakan kajian Linguistik khususnya Linguistik Komparatif.

Keraf (dalam Lestari & Mulyono, 2023) mengemukakan bahwa linguistik perbandingan historis (linguistik historis komparatif) adalah suatu cabang dari ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan- perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Adapun, menurut (Ino, 2015) linguistik historis komparatif merupakan salah satu cabang linguistik yang mempunyai tugas utama antara lain menetapkan fakta, tingkat keeratan dan kekerabatan antarbahasa yang berkaitan erat dengan pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat. Secara umum linguistik komparatif berfungsi untuk mendeskripsikan perkembangan sejarah bahasa dan kekerabatan bahasa yang ada di dunia.

Dengan adanya Dialek desa Pulau Panjang dan Lebu Lurus membuat penulis terpanggil untuk mengkaji dan melihat lebih jauh bahasa Melayu Riau Dialek desa Pulau Panjang dan dialek desa Lebu Lurus. Adapun alasan penulis melakukan penelitian Perbandingan Bahasa Melayu dialek Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dengan bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi ini yaitu untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Desa pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan kosakata bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi, untuk mendeskripsikan persamaan, kemiripan dan perbedaan yang terdapat pada kosakata bahasa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan kosakata bahasa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi dan Mengkaji atau menggali bahasa Melayu, khususnya bahasa Melayu Riau dialek Desa Pulau Panjang Kecamatan Cerenti dan dialek Desa Lebu Lurus Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi agar tidak punah dan terlupakan oleh masyarakat.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif menekankan penjelasan hubungan antara data yang diteliti dan fokus pada prinsip-prinsip atau pola-pola umum yang mendasar berdasarkan pada gejala-gejala yang dikaji (Bogdan & Taylor dalam Moleong, 2005:4; Strauss & Corbin, 2007:5).

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dengan waktu satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data, serta bimbingan skripsi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pulau Panjang, Kecamatan Cerenti, dan Desa Lebu Lurus, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan responden yang merupakan informan utama. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017:225; Mahsun, 2012:30).

3. Hasil dan Pembahasan

Persamaan Kosakata Bahasa Melayu Riau

Data 1 kata [abu] pada BMRDLL yaitu abu, pada BMRDPLP juga disebut dengan abu.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [abu] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama

karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 6 kata [anak] pada BMRDLL yaitu anak, pada BMRDPLP juga disebut dengan anak.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [anak] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 7 kata [angin] pada BMRDLL yaitu angin, pada BMRDPLP juga disebut dengan angin.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [angin] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 9 kata [apa] pada BMRDLL yaitu apo, pada BMRDPLP juga disebut dengan apo.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [apo] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 10 kata [api] pada BMRDLL yaitu api, pada BMRDPLP juga disebut dengan api.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [api] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 12 kata [asap] pada BMRDLL yaitu asok, pada BMRDPLP juga disebut dengan asok.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [asok] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 13 kata [awan] pada BMRDLL yaitu awan, pada BMRDPLP juga disebut dengan awan.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [awan] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 16 kata [bakar] pada BMRDLL yaitu bakagh, pada BMRDPLP juga disebut dengan bakagh.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [bakagh] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 18 kata [banyak] pada BMRDLL yaitu banyak, pada BMRDPLP juga disebut dengan banyak.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [banyak] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 19 pada kata [bapak] pada BMRDLL yaitu bapak, pada BMRDPLP juga disebut dengan bapak.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [bapak] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 31 kata [berat] pada BMRDLL yaitu boghek, pada BMRDPLP juga disebut dengan boghek.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [boghek] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 34 kata [bilamana] pada BMRDLL yaitu bilomano, pada BMRDPLP juga disebut bilomano. Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [bilomano] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 20 pada kata [baring] pada BMRDLL yaitu guliang, pada BMRDPLP juga disebut guliang.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [guliang] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 21 kata [baru] pada BMRDLL yaitu baghu, pada BMRDPLP juga disebut dengan baghu.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [baghu] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 24 kata [berapa] pada BMRDLL yaitu baghapo, pada BMRDPLP juga disebut dengan baghapo.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [baghapo] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 25 kata [bola] pada BMRDLL yaitu bola, pada BMRDPLP juga disebut dengan bola.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [bola] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 28 kata [bengkak] pada BMRDLL yaitu bongkak, pada BMRDPLP juga disebut dengan bongkak.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [bongkak] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 29 kata [berenang] pada BMRDLL yaitu baghonang, pada BMRDPLP juga disebut dengan baghonang.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [baghonang] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Data 35 kata [binatang] pada BMRDLL yaitu binatang, pada BMRDPLP juga disebut dengan binatang.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus Pada kata [binatang] terdapat persamaan dari bentuk kosakata, bunyi pengucapan kosakata dan maknanya yang sama. Makna dan bentuk kosakata nya sama karena mempunyai arti yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara Bahasa Melayu Riau Dialek Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Lebu Lurus.

Kemiripan Kosakata Bahasa Melayu

Data 2 pada kata [air] ayi dalam BMRDLL = [air] ayigh dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [air] ayie dalam BMRDLL dan [air] ayigh pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [air] yaitu terdapat di dalam makna yang sama, hanya terjadi penambahan huruf [g,h] pada BMRDPLP dan dan pengucapan yang berbeda.

Data 3 pada kata [akar] akae dalam BMRDLL = [akar] akagh dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [akar] akae dalam BMRDLL dan [akagh] akagh pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [akar] yaitu terdapat di dalam makna yang sama, hanya terjadi perubahan vokal [e] dalam BMRDLL dan penambahan huruf [g,h] pada BMRDPLP dan dan pengucapan yang berbeda.

Data 8 pada kata [anjing] anjiong dalam BMRDLL = [anjing] anjiang dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [anjing] anjiong dalam BMRDLL dan [anjing] anjiang pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [anjing] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi pada perbedaan vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 11 pada kata [apung] apuong BMRDLL = [apung] apuang dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [apung] apuong BMRDLL dan [apung] apuang pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [apung] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi pada perbedaan vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 17 pada kata [balik] baliek dalam BMRDLL = [balik] baliak dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [balik] baliek dalam BMRDLL dan [balik] baliak pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [balik] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi pada perbedaan vokal [e] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [e] dalam BMRDLL.

Data 42 pada kata [buru] babughu dalam BMRDLL = [buru] bughu dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [buru] babughu dalam BMRDLL dan [buru] bughu pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [bughu] yaitu terdapat di dalam makna yang sama, hanya terjadi penambahan huruf [ba] pada BMRDLL dan pengucapan yang berbeda.

Data 45 pada kata [busuk] busuok dalam BMRDLL = [busuk] busuak dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [busuk] busuok dalam BMRDLL dan [busuk] busuak pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [busuk] yaitu bentuk mirip hanya saja terjadi pada perbedaan vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 62 pada kata [dingin] sojuok dalam BMRDLL = [dingin] sojuak dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [dingin] sojuok dalam BMRDLL dan [dingin] sojuak pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [dingin] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 66 pada kata [dorong] dorong dalam BMRDLL = [dorong] doghong dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [dorong] dorong dalam BMRDLL dan [dorong] doghong pada kata BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [dorong] yaitu terdapat di dalam makna yang sama, hanya terjadi pada perubahan bentuk kata [doghong] pada BMRDLL dan pengucapan yang berbeda.

Data 68 pada kata [duduk] duduok BMRDLL = [duduk] duduak BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [duduk] duduok dalam BMRDLL dan [duduk] duduak dalam BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [duduk] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 69 pada kata [ekor] ikuok dalam BMRDLL = [ekor] ikuak dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [ekor] ikuok dalam BMRDLL dan [ekor] ikuak dalam BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [ekor] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 78 pada kata [gosok] gusuok dalam BMRDLL = [gosok] gusuak dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [gosok] gusuok dalam BMRDLL dan [gosok] gusuak dalam BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [gosok] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 79 pada kata [gunung] gunuon dalam BMRDLL = [gunung] gunuang dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [gunung] gunuon dalam BMRDLL dan [gunuang] gunuang dalam BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [gunung] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Data 83 pada kata [hidung] iduon dalam BMRDLL = [hidung] iduang dalam BMRDPLP, jadi terdapat kemiripan pada kata [hidung] iduon dalam BMRDLL dan [hidung] iduang dalam BMRDPLP.

Sesuai uraian menjelaskan bahwa kemiripan yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus pada kata [hidung] yaitu bentuk pengucapan dan makna sama, hanya saja terjadi perbedaan pada vokal [o] dan vokal [a], vokal [a] pada BMRDPLP dan vokal [o] dalam BMRDLL.

Perbedaan Kosakata Bahasa Melayu

Data 5 pada kata [alir] alie dalam BMRDLL sedangkan kata [alir] aligh dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem dari pasangan kata yang diperbandingkan. Fonem [a], [l], [i], [e] dari BMRDLL dan fonem [a], [l], [i], [g], [h] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus

Data 14 pada kata [bagaimana] bak apo dalam BMRDLL sedangkan kata [bagaimana] bak apo dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [a], [j], [a], [k], [a], [p], [o] dari BMRDLL dan fonem [b], [a], [k], [a], [p], [o] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 15 pada kata [baik] baiak dalam BMRDLL sedangkan kata [baik] bayiak dalam BMRDPLP, jadi perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perubahan bentuk kata secara keseluruhan dan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

fonem [b], [a], [i], [e], [k] dari BMRDLL dan fonem [b], [a], [y], [i], [a], [k] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 22 pada kata [basah] lolam dalam BMRDLL sedangkan kata [basah] biak dalam BMRDPLP.

[l] BMRDLL = [b] BMRDPLP
[o] BMRDLL = [i] BMRDPLP
[l] BMRDLL = [a] BMRDPLP
[a] BMRDLL = [k] BMRDPLP
[m] BMRDLL

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

Data 23 pada kata [batu] kosiak dalam BMRDLL sedangkan kata [batu] batu dalam BMRDPLP.

[k] BMRDLL = [b] BMRDPLP
[o] BMRDLL = [a] BMRDPLP
[s] BMRDLL = [t] BMRDPLP
[i] BMRDLL = [u] BMRDPLP
[a] BMRDLL [k]BMRDLL

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

Data 26 pada kata [benar] bona dalam BMRDLL sedangkan kata [benar] botual dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [b], [o], [n], [a] dari BMRDLL dan fonem [b], [o], [t], [u], [a], [l] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 27 pada kata [benih] bonie dalam BMRDLL sedangkan kata [benih] bonia dalam BMRDPLP

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [b], [o], [n], [i], [e] dari BMRDLL dan fonem [b], [o], [n], [i], [a] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 30 pada kata [berjalan] bajojang dalam BMRDLL sedangkan kata [berjalan] bajalan dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [b], [a], [j], [o], [j], [a], [n], [g] dari BMRDLL dan fonem [b], [a], [j], [a], [l], [a], [n] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 32 pada kata [beri] agie dalam BMRDLL sedangkan kata [beri] boghi dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [a], [g], [i], [e] dari BMRDLL dan fonem [b], [o], [g], [h], [i] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 33 pada kata [besar] bosar dalam BMRDLL sedangkan kata [besar] godang dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [b], [o], [s], [a], [r] dari BMRDLL dan fonem [g], [o], [d], [a], [n], [g] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 41 pada kata [bunuh] bunuo dalam BMRDLL sedangkan kata [bunuh] bunua dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan.

Data 48 pada kata [cuci] nyosa dalam BMRDLL sedangkan kata [cuci] cuci dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. Fonem [n], [y], [o], [s], [a] dari BMRDLL dan fonem [c], [u], [c], [i] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 53 pada kata [datang] tibo dalam BMRDLL sedangkan kata [datang] datang dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [t], [i], [b], [o] dari BMRDLL dan fonem [d], [a], [t], [a], [n], [g] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

Data 58 pada kata [dengar] donge dalam BMRDLL sedangkan kata [dengar] dongagh dalam BMRDPLP.

Perbedaan kedua bahasa dapat dilihat secara morfologis, yaitu perbedaan bentuk kata secara keseluruhan, bunyi pengucapan kosakata berbeda dan perbedaan fonem-fonem secara keseluruhan dari pasangan kata yang diperbandingkan. fonem [d], [o], [n], [g], [e] dari BMRDLL dan fonem [d], [o], [n], [g], [a], [g], [h] dari BMRDPLP merupakan perbedaan fonem yang terdapat dari Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Pulau Panjang dengan Bahasa Melayu Riau Dialek Desa Lebu Lurus.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat perbandingan antara Bahasa Melayu Riau dalam dialek Desa Pulau Panjang, Kecamatan Cerenti, dengan Bahasa Melayu Riau dalam dialek Desa Lebu Lurus, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Bandingan Historis Menurut Morris Swadesh dalam buku Gorys Keraf (1991). Dalam penelitian ini, ditemukan persamaan, kemiripan, dan perbedaan dalam kosakata. Persamaan terjadi ketika makna dan bentuk kosakata sama antara kedua dialek, kemiripan terjadi pada pengucapan dan makna yang serupa tetapi dengan perbedaan fonem, sedangkan perbedaan terjadi pada perubahan bentuk kata secara morfologis dan fonem-fonem. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan dan kemiripan antara kedua dialek tersebut, serta implikasinya dalam bidang linguistik, morfologi, dan pendidikan bahasa di perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Asrif. (2017). Staf Teknis pada Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara 11. B. Indonesia, Vol. 4, 13.
- Ayatrohaedi. (1985). Dialektologi: Sebuah Pengantar. 65.
- Ayatrohaedi. 1979. Dialektologi Sebuah Pengantar. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Dahlan Saidat, dkk. (1991) Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pesisir. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Devianty Rina. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah. 24 (2).
- Diem, Chuzaimah Dahlan dkk. 2000. Sistem Reduplikasi Bahasa Basemah. Palembang: Departemen Pendidikan Nasional
- Effendy, T. (2015) Tunjuk Ajar Melayu. Pekanbaru: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.
- Ino, L. (2015). Pemanfaatan Linguistik Historis Komparataif Dalam Pemetaan Bahasa-Bahasa Nusantara. RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa, 1(2), 365. <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.41.365-378>
- Junaidi, dkk. (2016) Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau Dikecamatan Pulau Merbau. Jurnal Pustaka Budaya . 3 (2).
- Keraf, Gorys. (1991). Linguistik Bandingan Historis, Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan Hafiz Muhammad. (2018) Perbandingan Peribahasa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Kajian Semantik Kognitif. Jurnal Basis. 5 (2).
- Lalong, K., & Hartati, U. (2017) Perbandingan Antara Bahasa Rongga di Manggarai Timur dengan Bahasa Bajawa di Ngada: Tinjauan Linguistik Komparatif. CAKARA.
- Lestari, W. F., & Mulyono, S. (2023). Keperabatan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jawa Ngoko Bidang Fonologi Dan Kosakata : Kajian Linguistik. 11(2), 128–144.
- Mahsun. (2012). Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Malik, A., Maritim, U., Ali, R., Umrah, H., Malik, A., Maritim, U., Ali, R., & Umrah, H. (2015). Batam 2015.
- Menjamin, S., & Chema, A. (2019) Perbandingan Antara Bahasa Melayu Dialek Satun dengan Dialek Patani. Suluk: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. 3 (2).
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Noermanzah, N. Dkk. (2018) Pengaruh Teknik Send A Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi Lubuklinggau. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran. 1 (2).
- Nurjannah. (2014) Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4 (8).
- Pranowo. (1996). Analisis Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ruswan, dkk. 1986. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salam, Noor Efni M. 2017. Masyarakat dan Budaya Melayu. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Sitepu, Tepu., & Rita (2017) Bahasa Indonesia Sebagai Primerkomunikasi Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2 (1).
- Subagyo, Joko. 2011. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2002. Dasar-dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Umi Hartati. 2017. Perbandingan Antara Bahasa Rongga Di Manggarai Timur dengan Bahasa Bajawa di Ngada: Tinjauan Linguistik Komperatif. Vol 3, No 2, Hal 1-14.

Wati Erdila, dkk. (2019) Jurnal Buah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa. Vol 1.

No (1)

Zulaeha, Ida. 2009. Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.